

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program unggulan yang termasuk dalam delapan program kerja atau Misi Asta Cita dari pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama anak-anak dan ibu hamil yang selaras dengan cita-cita UUD 1945 dan visi Indonesia Emas 2045. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran Rp 71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal program ini, yang mencakup penyediaan makan siang harian bagi siswa prasekolah, SD, SMP, SMA, dan pesantren (Priatmojo, 2024). Tim transisi Prabowo-Gibran berkomitmen untuk terus mengevaluasi dan memperluas program ini guna mengentaskan *stunting* di Indonesia. Meski demikian, muncul kekhawatiran publik terkait kualitas perencanaan, keterbatasan ruang fisik, dan ketidakjelasan tata kelola (Suwastoyo, 2024). Tim Kampanye Nasional (TKN) menegaskan bahwa program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, tetapi juga mengurangi beban ekonomi keluarga, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu (Suwarso, 2024).

Berkaitan dengan hal tersebut, *Kompas.com* menerbitkan serangkaian pemberitaan tentang program MBG yang menjadi fokus korpus data dalam penelitian ini, yakni tujuh berita yang dipublikasikan sepanjang Januari hingga

Maret 2025. Secara tematik, ketujuh berita tersebut mencakup isu-isu yang beragam; polemik wacana pendanaan program melalui dana zakat yang ditanggapi langsung oleh Presiden Prabowo Subianto dengan menegaskan komitmen pemerintah; ketidakmerataan distribusi yang mendorong Presiden untuk secara terbuka menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat; insiden keracunan makanan dalam pelaksanaan program beserta langkah-langkah pemerintah mencegah terulangnya kejadian serupa; arahan Presiden kepada jajarannya agar porsi makanan diperbanyak dan proses distribusi dipercepat; gelombang penolakan Program MBG oleh masyarakat di Papua yang direspons oleh Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka; keracunan yang terjadi di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi disertai klarifikasi Kepala Badan Gizi Nasional (BGN); serta polemik penurunan anggaran per porsi dari Rp10.000 menjadi Rp8.000 yang disorot oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan kemudian dikonfirmasi oleh BGN. Beragam isu dalam ketujuh berita tersebut mencerminkan kompleksitas implementasi Program MBG, sekaligus menunjukkan urgensi kajian *framing* untuk mengungkap bagaimana *Kompas.com* mengonstruksi realitas kebijakan tersebut kepada publik.

Terkait hal ini, peran media massa sebagai agen pembingkai realitas menjadi relevan untuk dikaji. Media tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen yang membentuk opini publik melalui cara mereka menampilkan berita (Kusumaningsih, 2024). Dalam era digital, media massa memiliki peranan strategis dalam menyampaikan berita terkini. Perkembangan teknologi yang canggih memudahkan masyarakat

mengakses informasi yang diinginkan. Media massa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat menjangkau banyak orang secara bersamaan (Yumeldasari, 2019). Media merupakan alat komunikasi yang mudah diakses dan cepat dalam menyampaikan informasi. Media massa selama ini dipercayai sebagai perantara yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak (Ramadhani & Wahyu D., 2022). Implikasinya, setiap media memiliki kecenderungan ideologis dan editorial yang berbeda dalam membingkai suatu isu, termasuk isu Program MBG, sehingga analisis terhadap praktik *framing* menjadi penting untuk mengungkapkan konstruksi wacana yang dibangun oleh media tersebut.

Di antara berbagai media *online* yang beroperasi di Indonesia, peneliti memilih *Kompas.com* sebagai objek penelitian dengan sejumlah pertimbangan akademis. Pertama, *Kompas.com* merupakan portal berita nasional yang telah beroperasi selama lebih dari dua dekade dan dikenal luas oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Kedua, secara historis, media ini lahir dari Harian Kompas media cetak yang telah hadir lebih dari 50 tahun dan bertransformasi ke platform digital pada 14 September 1995 di bawah nama *Kompas Online*, sebelum kemudian berganti menjadi www.Kompas.com pada tahun 1996. Ketiga, terdapat relevansi struktural yang signifikan untuk diteliti, mengingat Harian Kompas dan *Kompas.com* sama-sama bernaung di bawah Kompas Gramedia, yang memiliki posisi sebagai media arus utama yang berpengaruh dalam pemberitaan kebijakan publik. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadikan *Kompas.com* sebagai objek

yang tepat untuk mengkaji bagaimana media arus utama membingkai kebijakan pemerintahan yang sedang berkuasa.

Eriyanto (2022) mendefinisikan analisis *framing* sebagai bentuk media dalam memahami dan memaknai sebuah realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditindakan, inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing*. Atau juga dapat diartikan sebagai cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis suatu berita yang ditonjolkannya. Mulyana (2006) menjelaskan definisi *framing* yaitu suatu cara penyajian berita oleh media dengan menekankan bagian dan aspek tertentu, hingga bagaimana media tersebut bercerita tentang suatu realitas. Tujuan *framing* dilakukan oleh media adalah untuk menciptakan makna dari peristiwa agar lebih mudah diingat oleh pembaca. Secara konsep, media *framing* menjelaskan bahwa proses mereduksi atau mendistorsi sebuah fakta rumit dan bertingkat-tingkat dilakukan dengan menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari fakta tersebut. Selain itu, reduksi fakta juga dapat menghilangkan dan mengaburkan aspek lain. Dapat disimpulkan bahwa konsep *framing* sesungguhnya tidak menyajikan kepada publik tentang fakta itu sendiri, namun berupa penggalan atau sekuel fakta yang tidak lengkap sehingga mampu menciptakan distorsi pesan dan persepsi kepada publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media massa membingkai pemberitaan tentang program makan bergizi gratis (MBG) dalam media online *Kompas.com* sehingga memengaruhi persepsi masyarakat yang luas, kompleks, dan rumit, diupayakan untuk disederhanakan melalui proses *framing*.

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mendefinisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. Perangkat *framing* atau struktur analisis tersebut adalah sintaksis, skrip, tematik dan retorik. *Framing* model Pan dan Kosicki merupakan model analisis yang diterapkan guna mengetahui realitas di balik wacana dari media massa yang menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisis dilakukan berbeda, walaupun kasusnya sama (Setyawan, 2018, hal. 102). Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan pada penelitian ini, karena merupakan model analisis *framing* yang mendetail dalam pembingkaiannya suatu berita. Analisis *framing* model ini berhubungan dengan makna. Analisis *framing* model Pan dan Kosicki berpendapat bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam setiap teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sejenis yang relevan telah dilakukan sebelumnya, di antaranya oleh Miftahul Huda (2024) yang menganalisis *framing* pemberitaan Gibran Rakabuming di Pilpres 2024 menggunakan model Pan dan Kosicki. Selanjutnya penelitian Nabila Indira Alhalabi (2023) yang mengkaji pro-kontra kebijakan subsidi kendaraan listrik di *Kompas.com* dengan model Entman. Berikutnya, penelitian Adelia Rahmawati (2024) tentang *framing* polusi udara

Jakarta di *Detik.com*. penelitian Eva Silviana (2023) tentang *framing* gempa Garut di *CNNIndonesia.com* dan *Kompas.com*. serta penelitian Evelyn Maltida (2022) tentang pembingkaiian kasus kematian di Kalideres pada *Kompas.com* dan *Detik.com*. persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis *framing* pada media *online*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek, fokus kajian, dan periode data. Uraian lengkap mengenai persamaan dan perbedaan setiap penelitian tersebut dipaparkan secara rinci pada bab II sub-bab Penelitian Sejenis. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penelitian ini mengangkat judul “*FRAMING BERITA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memunculkan beragam isu, meliputi polemik wacana pendanaan melalui dana zakat, ketidakmerataan distribusi, hingga insiden keracunan makanan yang terjadi di sejumlah titik pelaksanaan.
2. Program MBG mendapat perhatian luas dari berbagai media *online* di Indonesia, termasuk *Kompas.com*, yang masing-masing membangun konstruksi realitas berbeda-beda dalam pemberitaannya, sehingga berpotensi membentuk persepsi dan sikap publik yang beragam terhadap program.

3. Media *online* cenderung menampilkan sudut pandang tertentu dalam mengemas berita, sehingga pemberitaan mengenai Program MBG berpotensi tidak sepenuhnya netral dan objektif.
4. Belum ditemukan penelitian analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang secara khusus mengkaji pemberitaan Program MBG pada media *online Kompas.com*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam rangka menghindari perluasan penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian yaitu peneliti memfokuskan pada berita terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dipublikasikan media *online Kompas.com* pada periode Januari – Maret 2025. Berita yang dipilih adalah tujuh berita yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan berita pada penelitian ini meliputi, kelengkapan berita, kesesuaian topik, memiliki jangkauan berita yang luas dibuktikan dengan banyaknya jumlah pembaca atau komentar yang ada pada berita. Analisis difokuskan pada empat struktur *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini akan dikaji permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana *framing* pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis dalam media *online Kompas.com* periode Januari – Maret 2025?
2. Bagaimana kecenderungan posisi media *online Kompas.com* terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *framing* pemberitaan program makan bergizi gratis dalam media *online Kompas.com* berdasarkan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.
2. Menganalisis kecenderungan posisi media *online Kompas.com* dalam pemberitaan program makan bergizi gratis berdasarkan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami bagaimana media massa mengonstruksi realitas suatu kebijakan publik melalui mekanisme penonjolan dan penyembunyian aspek tertentu dalam pemberitaan.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi untuk menyikapi secara kritis suatu pemberitaan di media internet.

Pembaca dapat membandingkan dan menganalisis berita yang disajikan oleh media massa sehingga tidak selalu menjadi korban media massa.

b. Bagi Media Massa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bercermin dan pemacu agar media dapat menyajikan pemberitaan secara lebih berimbang.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar maupun memperkaya wawasan pengajar dalam pembelajaran menulis dan menganalisis berita.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis.

